

## Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rika Indah Lestari<sup>1</sup>, Mahameru Rosy Rochmatullah<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
rikaindah29@gmail.com, mrn122@ums.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the significance of the impact of audit fees, audit tenure, and audit rotation on audit quality in textile and garment subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2022. The data used in this study are quantitative data sourced from secondary data, which is obtained from each company in the textile and garment subsector or from the official IDX website, www.idx.co.id. The population in this study consists of 22 textile and garment subsector companies. After the sample selection process, the final sample consists of 47 companies. The sampling technique used is total sampling. Data collection is conducted using secondary data in the form of financial statements and annual reports. The data analysis techniques employed include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, f-tests, and the coefficient of determination. The study's results indicate that audit fees significantly influence audit quality in textile and garment subsector companies, audit tenure does not significantly influence audit quality in textile and garment subsector companies and Audit rotation does not significantly influence audit quality in textile and garment sub sector companies.*

**Keywords:** *Audit Fees; Audit Tenure; Audit Rotarion; Audit Quality*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari masing-masing perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, atau dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 22 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Setelah dilakukan seleksi sampel, diperoleh sampel akhir sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*). Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan *Fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan subs ektor tekstil dan garmen, *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen dan rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen.

**Kata kunci:** *Fee Audit; Audit Tenure, Rotasi Audit, Kualitas Audit*

## PENDAHULUAN

Persaingan antar dunia usaha di Indonesia saat ini sangat ketat, khususnya di industri jasa akuntansi. Namun seiring perkembangan jasa akuntansi terdapat pula kecurangan (*fraud*) di dalamnya (Wang & Wang, 2022). Kecurangan akuntansi akan menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang nyata atau sebenarnya (Jan, 2018). Bentuk kecurangan dalam dunia industri biasanya berupa manipulasi laporan keuangan. Kecurangan yang terjadi tersebut tentunya merugikan banyak pihak dimana seharusnya laporan keuangan memberikan informasi yang transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal (Yona Andreani & Laylan Syafina, 2022). Salah satu cara untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dicantumkan telah terhindar dari adanya kesalahan maka diperlukan penilaian melalui penggunaan jasa auditor (Rochmatullah & Hartanto, 2023). Hasil audit yang dibuat oleh auditor dapat membantu mengambil keputusan bisnis (Ngafifatul Waro, 2023). Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi, maka diperlukan kualitas audit yang berkualitas dan auditor yang kompeten serta tidak memihak (Rosyidi et al., 2023). Seorang auditor harus memiliki sikap independen karena tanpa sikap independen suatu informasi yang dikumpulkan tidak akan memiliki makna (Ramdhani et al., 2020). Hal ini karena informasi tersebut digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat, yaitu memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kepercayaan masyarakat terhadap penyedia jasa akuntan publik semakin menurun karena banyaknya kasus kecurangan Auditor (boudiningsih., 2023). Kasus yang dimuat di situs resmi Ikatan Akuntan Indonesia terkait kecurigaan terhadap seratus laporan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Kecurigaan tersebut muncul karena KAP yang bertugas merupakan KAP kecil yang kurang lebih hanya terdiri dari dua parter dan semua selesai tepat waktu. Kasus terbaru mengenai auditor yang curang dalam memberikan opini audit juga terjadi di Jawa Barat terkait dengan kasus korupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menetapkan 8 orang tersangka dalam kasus ini. Pada 27 April 2022 KPK menyita uang sejumlah Rp 1,024 miliar dari tersangka yang digunakan untuk menyuap empat orang auditor BPK untuk mendapatkan predikat auditor wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2021. Menurut KPK, laporan APBD Pemkab Bogor untuk tahun buku 2021 buruk dan dapat mempengaruhi laporan akhir (<https://nasional.kompas.com>, 2022).

Kualitas audit dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal salah satu diantaranya adalah *fee audit* (Murdiangsih & Susilowati, 2020). Karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi yang disajikan, maka penelitian ini berasumsi bahwa auditor yang berkualitas tinggi juga akan menuntut biaya audit yang lebih tinggi (Rizqy & Mahameru, 2024). Selain itu *audit tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit (Qatrunnada & Sundari, 2021). *Audit tenure* adalah masa perikatan hubungan audit dengan klien yang dilakukan dalam waktu lama yang membuat kedekatan yang berlebihan sehingga mempengaruhi independensi dan

objektivitas auditor menurun. Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit (Yustari et al., 2021). Myers (2004) mengungkapkan dengan adanya rotasi auditor dalam mengaudit untuk mencegah hubungan antara auditor dan klien sehingga tidak memiliki hubungan yang berlebihan dan tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Faktor selanjutnya adalah Reputasi auditor. Menurut premis penelitian, kualitas audit suatu perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya reputasi auditor (Lisa & Halim, 2023). Hal ini dapat terjadi karena reputasinya yang sangat baik dan kemampuan auditnya yang unggul, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2022) diketahui bahwa *audit tenure*, Rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun *fee audit* berpengaruh signifikan kualitas audit. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Indriani & Hariadi, 2021) diketahui bahwa *audit tenure* dan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat kesenjangan antar variabel penelitian oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan tujuan penelitian dan fenomena sebagaimana yang telah dijelaskan di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)..

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa masalah agensi disebabkan oleh ketidaksamaan dan kepentingan antara manajemen (agen) dan *stakeholder* (*principle*). Manajemen (agen) mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, ada konflik kepentingan antara pemilik dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Akibatnya, biaya keagenan (*agency cost*) muncul. Auditor yang memiliki keagenan juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatnya dan menetapkan biaya audit yang tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Namun, auditor juga dilanda masalah karena kepentingan keagenan auditor (Kurniasih dan Rohman, 2014).

Menurut Sari & Rochmatullah, (2023), mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen menyebabkan masalah keagenan auditor. Untuk kepentingan prinsipal, mempekerjakan auditor. Sebaliknya, manajemen bertanggung jawab untuk membayar dan menanggung biaya jasa audit. Masalah kelembagaan dapat menyebabkan auditor bergantung pada kliennya. Karena ketergantungan ini, auditor mulai kehilangan otonominya dan berusaha memenuhi keinginan manajemen dengan harapan memenuhi klien yang terus berlanjut. Hal ini bertentangan dengan prinsip auditor sebagai pihak ketiga yang dituntut untuk independen dalam menjalankan audit dan memberikan pendapat atas laporan keuangan klien.

Akibatnya, rotasi audit harus dilakukan untuk menjaga independensi auditor.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah agensi berasal dari auditor dan manajemen karena manajemen yang menunjuk auditor untuk melakukan audit demi kepentingan prinsip. Tapi manajer juga bertanggung jawab atas jasa audit dan membayar biaya. Karena hal ini dapat menyebabkan ketergantungan yang lebih lama antara klien dan auditor, maka auditor harus memiliki sikap independensi dan melakukan rotasi yang diperlukan untuk mempertahankan sikapnya.

### **Hipotesis Penelitian**

- H1 : Terdapat pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022).
- H2 : Terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022).
- H3 : Terdapat pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022).
- H5 : Terdapat pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang selanjutnya akan diolah secara statistik dengan program bantuan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for Windows version 25. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX), yang dapat diakses melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta situs web masing-masing perusahaan yang diteliti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022.

Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari data perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Aisyiah & Rosy, 2024). Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar sebanyak 22 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. 22 perusahaan dikali periode tahun penelitian maka total sampel dalam penelitian ini adalah 88 laporan keuangan.

Penelitian menggunakan jenis data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Sumber data sekunder

yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah dipublikasikan yang diperoleh melalui situs *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan informasi berdasarkan variabel-variabel yang dicari pada *website* resmi setiap perusahaan. Data yang diambil peneliti terjadi dalam kurun waktu empat tahun yaitu pada tahun 2019-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan atau masalah dalam model regresi yang akan diuji. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011:160) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**  
Sumber: SPSS. Data diolah, 2024

		Unstandardized Residual (Asymp. Sig 2-tailed)	Keterangan
One-Sample Smirnov Test	Kolmogorov-	0,200	Normal

Pada hasil *output* SPSS uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 (taraf signifikansi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Penggunaan uji multikolinearitas mempunyai tujuan dalam pengujian apakah antar variabel independen terdapat korelasi signifikan dalam model regresi. (Ridwan & Diyani, 2018), menyatakan bahwa model regresi yang baik harus memenuhi syarat yaitu antara variabel independen satu dengan yang lainnya tidak terdapat korelasi signifikan atau mampu memenuhi asumsi non-multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**  
Sumber: SPSS. Data diolah, 2024

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Fee Audit	0.923	1.084	Tidak terjadi Multikolinieritas
Audit Tenure	0.866	1.154	Tidak terjadi Multikolinieritas

Rotasi Audit                      0.804                      1.244                      Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk variabel *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi audit sehingga variabel tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual periode t-1 atau sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali, 2011:1100). Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji -2 sampai +2, sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Sumber: SPSS. Data diolah, 2024

Durbin Waston	Keterangan
1,477	Tidak terjadi Autokorelasi

Hasil olah data menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,477. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) terletak diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskesastisitas dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Berikut hasil uji heteroskesastisitas:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: SPSS. Data diolah, 2024

Variabel	Sig	p-value	Keterangan
<i>Fee Audit</i>	0.947	P>0,05	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
<i>Audit Tenure</i>	0.493	P>0,05	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
Rotasi Audit	0.956	P>0,05	Tidak terjadi Heteroskedstisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskesastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga variabel *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi audit, variabel tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskesastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Regresi Linier Berganda**

Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, yaitu metode statistik yang umumnya digunakan untuk meneliti hubungan

antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Penelitian ini menggunakan 3 Variabel yaitu *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi audit. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda**

Sumber: SPSS. Data diolah, 2024

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.008	1.186		-3.378	0.002
<i>Fee Audit</i>	0.222	0.058	0.516	3.842	0.000
<i>Audit Tenure</i>	0.019	0.074	0.035	0.252	0.802
Rotasi Audit	-0.060	0.191	-0.045	-0.313	0.756

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, dapat dibuat model persamaan sebagai berikut:

$$KUA = \alpha + \beta_1FA + \beta_2AT + \beta_3RA + \epsilon$$

$$KUA = -4.008 + 0.222 FA + 0.019 AT - 0.060 RA + \epsilon$$

Interpretasi dari hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -4.008 mengindikasikan bahwa jika variabel *fee audit*, masa kerja auditor (*audit tenure*), dan rotasi audit tidak ada atau bernilai nol, kualitas audit akan berada pada level -4.008. Ini menunjukkan bahwa tanpa pengaruh dari ketiga variabel tersebut, kualitas audit berada pada tingkat yang sangat rendah atau negatif. Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel *fee audit* sebesar 0.222 menunjukkan bahwa peningkatan *fee audit* sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.222. Ini menggambarkan hubungan positif antara *fee audit* dan kualitas audit, dimana *fee audit* yang lebih tinggi berhubungan dengan kualitas audit yang lebih baik. Untuk variabel *audit tenure*, koefisien regresi sebesar 0.019 menunjukkan bahwa setiap tambahan satu tahun masa kerja auditor, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.019. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan masa kerja yang lebih lama cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi. Di sisi lain, koefisien regresi untuk variabel rotasi audit sebesar -0.060 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam rotasi audit, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan kualitas audit sebesar 0.060. Ini menunjukkan hubungan negatif antara rotasi audit dan kualitas audit; semakin sering rotasi audit dilakukan, kualitas audit cenderung menurun. Dengan demikian, hubungan antara rotasi audit dan kualitas audit adalah berbanding terbalik.

#### Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y atau juga sebagai pengujian kelayakan

model. Uji F memiliki ketentuan  $\alpha = 5\%$ , jumlah variabel independen = k atau 3 dan jumlah sampel penelitian = n atau  $47-3= 44$ , maka hasil dari uji F adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Sumber: SPSS. Data diolah, 2024

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
FA, AT, RA	5.706	2.82	0.002	Berpengaruh

Dari hasil uji F di atas, dapat diinterpretasikan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $5.706 > 2,82$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,002 < 0,05$ ) hal ini membuktikan bahwa secara simultan variabel *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak.

**Uji Determinasi (R Square)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 7. Hasil Uji Determinasi**

Sumber: SPSS. Data diolah, 2024

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,534a	0,285	0,235	0,4412

Berdasarkan hasil olah data di atas diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,235 atau 23,5 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi audit sebesar 23,5%. Sedangkan sisanya 76,5% di pengaruhi oleh variabel di luar regresi.

**Uji Statistik (t-test)**

Pengujian uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang timbul dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengujian uji t :

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik (t-test)**

Sumber: SPSS. Data diolah, 2024

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
<i>Fee Audit</i>	3.842	2.011	0.000	H1 Diterima
<i>Audit Tenure</i>	0.252	2.011	0.802	H2 Ditolak
<i>Rotasi Audit</i>	-0.313	2.011	0.756	H3 Ditolak

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan, variabel *fee audit* memiliki nilai t-hitung

yang lebih besar dibandingkan t-tabel ( $3.842 > 2.011$ ) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, yang berarti *fee audit* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, variabel *audit tenure* memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan t-tabel ( $0.252 < 2.011$ ) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% ( $0.802 > 0,05$ ). Oleh karena itu, H2 ditolak, menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Demikian pula, variabel rotasi audit juga memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan t-tabel ( $-0.313 < 2.011$ ) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% ( $0.756 > 0,05$ ). H3 ditolak, yang berarti rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ke-1 pada penelitian ini adalah *fee audit* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *fee audit* mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 3.842 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ke-1 diterima. Artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee audit* yang dibebankan oleh perusahaan klien atas jasa audit maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan, adanya asimetri informasi antara *agent and principle* menyebabkan semakin tinggi *fee audit* yang dikeluarkan untuk membayar jasa auditor spesialis di satu industri tertentu oleh klien, sehingga banyaknya *fee* yang dibayarkan untuk mengerjakan proses audit akan meningkatkan kualitas audit yang dapat memuaskan klien. Semakin besar *fee audit* yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan semakin baik pula pekerjaan seorang auditor dalam pemeriksaan laporan keuangannya sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari hasil auditnya. pemberian *fee* yang banyak kepada auditor terbukti membuat auditor semakin rajin meningkatkan kinerjanya, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan sesuai prosedur dan memberikan kualitas audit terbaik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswaradana & Astika, 2017) dan (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ke-2 pada penelitian ini adalah *audit tenure* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa *audit tenure* mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0.252 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,802 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,802 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ke-2 ditolak. Artinya semakin tinggi nilai *audit tenure*, akan mengakibatkan menurunnya peluang kualitas audit pada perusahaan.

Masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya akuntan publik lebih mengerti kondisi

perusahaan sehingga jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi masa perikatan audit yang lama juga dapat menurunkan kualitas audit. Argumen yang menolak penerapan *audit tenure* berpendapat bahwa lamanya hubungan auditor-klien dapat mengganggu independensi auditor sehingga mempengaruhi penilaian auditor dalam menguji laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan timbulnya kecenderungan yang tinggi bagi auditor seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi keinginan manajemen karena timbulnya hubungan kekerabatan diantara keduanya yang diakibatkan oleh *tenure* yang panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Effendi & Ulhaq, 2021) dan (Aisyah, et al 2021) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ke-3 pada penelitian ini adalah rotasi audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa rotasi audit mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0.313 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,756 sehingga lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,756 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ke-3 ditolak. Artinya hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa auditor kantor akuntan publik tidak memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan rotasi audit dalam mengaudit laporan keuangan klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo & Aulia, 2019) dan (Nizar, 2017).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dijabarkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Ini menunjukkan bahwa besarnya *fee audit* yang dibayarkan kepada auditor berkorelasi positif dengan kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, *audit tenure* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti hipotesis kedua (H2) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa lamanya masa kerja auditor di suatu perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan. Demikian pula, rotasi audit juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga (H3) juga ditolak. Ini menunjukkan bahwa frekuensi pergantian auditor tidak berdampak signifikan pada kualitas audit yang dihasilkan.

### **SARAN**

Untuk mengukur kualitas audit, dapat digunakan berbagai jenis proksi, salah satunya adalah *discretionary accruals* (DA). Proksi ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kualitas audit dengan mengukur tingkat manipulasi akrual

yang dilakukan oleh manajemen. Selain itu, untuk memperkaya analisis, penelitian dapat menambahkan variabel independen lain yang berhubungan dengan teori keagenan, seperti reputasi audit dan spesialisasi audit. Kedua variabel ini dapat memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kualitas audit. Selanjutnya, objek penelitian dapat diperluas mencakup keseluruhan perusahaan manufaktur. Hal ini akan memungkinkan penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan generalisasi yang lebih luas mengenai kualitas audit di berbagai industri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Gunawan, & Purnamasari. (2021, December). Pengaruh audit rotation dan audit tenure terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel pemoderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1(1), 1-8.
- Aisyah, & Rochmatullah, M. R. (2024). The use of the audit tool and linked archive system (ATLAS) by public accounting firm (PAF) auditors in Indonesia: An extended technology acceptance model (TAM) analysis. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2015).
- Amran, & Selvia. (2019). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Andreani, Y., & Syafina, L. (2022). Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berbasis teknologi informasi pada badan amil zakat nasional Kabupaten Deli Serdang. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 203-209. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.771>
- Andriani, & Nursiam. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112-124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Effendi, & Ulhaq. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1475-1504.
- Fauziyyah, & Praptiningsih. (2020). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 1-17.
- Indriani, & Hariadi. (2021). Pengaruh audit tenure dan fee audit terhadap kualitas audit dengan ukuran KAP sebagai variabel moderating (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1-19.

- Jan. (2018). An effective financial statements fraud detection model for the sustainable development of financial markets: Evidence from Taiwan. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020513>
- Jannah. (2020). Pengaruh tenure audit, fee audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 43–57.
- Lisa, & Halim. (2023). Konstruksi model kualitas laporan keuangan di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 20–34. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.23074>
- Mauliana, & Laksito. (2021). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Murdiangsih, & Susilowati. (2020). Kualitas audit suatu pertanggungjawaban profesi auditor. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Ngafifatul Waro. (2023). Peran etika audit terhadap laporan keuangan perusahaan: Analisis pengaruh kedekatan emosional antara auditor dengan klien terhadap independensi auditor. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 270–276. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.970>
- Nizar. (2017). Pengaruh rotasi, reputasi dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).
- Pramaswaradana, & Astika. (2017). Pengaruh audit tenure, audit fee, rotasi auditor, spesialisasi auditor, dan umur publikasi pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 168–194.
- Purnomo, & Aulia. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50-61.
- Putri. (2022). Pengaruh audit fee, audit rotation, audit reputation, dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode tahun 2017-2021. *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Qatrunnada, & Sundari. (2021). Peran audit fee dan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(1), 32–45. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2543>
- Ramdhani, & Retnasari. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 662–676.

- Rinanda, & Nurbaiti. (2018). Pengaruh audit tenure, fee audit, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Rochmatullah, M. R., & Hartanto, R. (n.d.). Determinasi kualitas audit. *Mahameru Rosy Rochmatullah et. al.*, 6, 27–52.
- Rosyidi, & Suchyati. (2023). Pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (Studi pada kantor akuntan publik di Kota Surabaya) Iftinandea. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i2.4360>
- Sari, & Rochmatullah, M. R. (2023). Analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten dan kota provinsi Jawa Tengah (Periode tahun 2017-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5983–5994.
- Supriyanto, C., & Silvana. (2022). Menganalisis indikator kualitas audit pada perusahaan audit di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Susanto, & Fransiska. (2022). Pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal perusahaan: Kasus perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1479–1497. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2504>
- Wang, & Wang. (2022). Corporate fraud and accounting firm involvement: Evidence from China. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm15040180>
- Yustari Merawati, & Yuliastuti. (2021). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 101–111.